



LINDUNGI GENERASI DARI PERGAULAN BEBAS

Kemenag Tawarkan Indekos Berkonsep Pondok

YOGYA (KR) - Tatanan sosial dan ekonomi di Kota Yogya berkembang cukup dinamis. Pelajar dan mahasiswa sebagai bagian generasi bangsa tak luput dari ancaman pergaulan bebas. Hal ini mendorong Kemenag Kota Yogya memunculkan gagasan indekos yang dikonsepsi layaknya pondok.

Kepala Kantor Kemenag Kota Yogya Sigit Warsita, menuturkan gagasan itu akan ia uraikan dalam ajang Ngobrol Pendidikan Islam atau 'Ngopi' di MAN 1 Yogya, Rabu (29/8) besok. "Ini masih berupa gagasan yang akan kami tawarkan. Bagaimana supaya pelajar dan mahasiswa yang belajar di Yogya namun tinggalnya di pondok," terangnya, Senin (27/8).

Gagasan tersebut muncul lantaran Yogya menjadi des-

tinasi pendidikan terkemuka di Indonesia. Namun di sisi lain, sebagian orangtua yang berada di luar daerah cukup khawatir terhadap pergaulan anaknya yang harus tinggal di indekos. Apalagi berbagai kasus dampak pergaulan bebas seperti penyalahgunaan narkoba, hamil di luar nikah, tawuran atau aksi klithih, sangat menghantui di wilayah perkotaan.

Ancaman pergaulan bebas itu, imbuh Sigit, bisa di-

antisipasi jika para generasi mendapatkan pendidikan agama yang baik. Oleh karena itu, pihaknya menyarankan agar pelajar dan mahasiswa yang belajar di Yogya dapat tinggal di pondok.

"Kalau tinggal di pondok pesantren reguler dirasa sulit, maka indekos atau asramanya bisa dikonsepsi layaknya pondok. Ini tentu harus mendapat dukungan dari berbagai pihak termasuk pemerintah selaku regulator, tokoh warga, pemilik

kos hingga penghuninya," paparnya.

Model atau aplikasi indekos berkonsep pondok itu akan diujar dalam ajang 'Ngopi' besok. Namun Kemenag Kota Yogya memberikan gambaran jika indekos tersebut minimal tersedia fasilitas ibadah dan pemuka setempat sebagai pembimbing agama. Keingatannya, khusus bagi indekos di lingkungan muslim maka setiap salat dilakukan berjemaah dan dilanjutkan kajian agama. Begitu pula indekos di lingkungan nasrani, setidaknya ada pembimbing rohani yang bisa memberikan bimbingan setiap saat.

"Model indekos seperti itu bisa menjadi media kontrol terhadap pergaulan penghuninya. Jika sudah ada bekal keagamaan yang kuat, akan sulit terjerumus dalam pergaulan bebas. Itu juga menjadi solusi atas kekhawatiran orangtua dari luar daerah yang anaknya belajar di Yogya," jelas Sigit.

Selain itu, pihaknya juga menawarkan alternatif lain yakni agar lembaga pendidikan membangun asrama bagi anak didiknya. Dalam asrama tersebut juga disediakan pembimbing agama yang mendampingi para pelajar di luar jam pelajaran sekolah. Sigit berharap, gagasan itu mampu ditindaklanjuti secara serius sebagai tanggung jawab menyiapkan generasi masa depan yang berkarakter kuat. (Dhi-o)

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. Kemenag Kota JK	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera
2.	<input checked="" type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera
3.	<input type="checkbox"/> Netral	<input checked="" type="checkbox"/> Biasa
4.		
5.		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kan. Depag/Kan. Kemenag	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005